

## **Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengentasan Buta Huruf Al-Qur'an di Sekolah**

**Made Gede Yuliasa Wiwaha<sup>1</sup>, Zulfitria<sup>2</sup>, Wilfridus<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Prodi Magister Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta

Korespondensi: [made.gyw@gmail.com](mailto:made.gyw@gmail.com), [zulfitria@umj.ac.id](mailto:zulfitria@umj.ac.id)

### **ARTICLE HISTORY**

Received: 01-09-2024

Revised: 15-09-2024

Accepted: 01-10-2024

### **Abstract**

This research aims to examine the form of implementation of tahfidzul Al-Qur'an in the context of school education. This research uses a literature study approach on various articles that have been published in national journals with a focus on studying tahfidzul Qur'an and eradicating Qur'an illiteracy. This research analyzes articles published in 2014-2024 to obtain an overview of the implementation of the tahfidzul Qur'an program in schools. The results of the literature study show that the implementation of the tahfidzul Al Qur'an program in the context of school education can be carried out in various ways, namely habituation activities carried out every first hour before entering regular learning. Apart from that, tafidzul Qur'an can also be implemented in co-curricular programs as subjects in the regular curriculum which all students must follow. In another way, tahfidzul Qur'an can be programmed as an extracurricular activity that can be participated in by students who really need help in improving their ability to read the Qur'an. These programs can contribute to eradicating Qur'an illiteracy among students

**Keywords:** tahfidzul Qur'an, co-curricular, extracurricular, habituation, illiteracy

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengkaji bentuk implementasi tahfidzul Al Qur'an dalam konteks pendidikan di Sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur pada berbagai artikel yang telah diterbitkan pada jurnal nasional dengan fokus kajian tentang tahfidzul Qur'an dan pemberantasan buta huruf al Qur'an. Penelitian ini menganalisis artikel-artikel yang diterbitkan pada tahun 2014-2024 sehingga diperoleh gambaran bentuk implementasi program tahfidzul Qur'an di Sekolah. Hasil studi literatur diperoleh gamabran bahwa Implementasi program tahfidzul Al Qur'an dalam konteks pendidikan di Sekolah dapat dilaksanakan dalam berbagai cara, yaitu kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan setiap jam pertama sebelum masuk pembelajaran reguler. Selain itu, tafidzul Qur'an juga dapat diimplementasikan dalam program kokurikuler sebagai mata pelajaran pada kurikulum reguler yang wajib diikuti oleh semua siswa. Pada cara lainnya, tahfidzul Qur'an dapat diprogramkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa yang memang membutuhkan bantuan dalam peningkatan kemampuan membaca al Qur'an. Program-program tersebut dapat memberikan kontribusi dalam memberantas buta huruf Al Qur'an di kalangan siswa

**Kata kunci:** tahfidzul Qur'an, ko kurikuler, ekstrakurikuler, pembiasaan, buta huruf

## Pendahuluan

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi setiap muslim, hal ini dikarenakan tidak hanya memungkinkan dalam memahami dan menghayati isi al qur'an sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan pendekatan diri kepada Allah SWT. Menurut Wulandari (2023), penguasaan keterampilan ini merupakan fondasi bagi pengembangan ilmu agama dan pembentukan karakter yang kuat dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim. Namun demikian, fenomena buta huruf Al-Qur'an masih menjadi masalah yang krusial di banyak tempat, termasuk di lingkungan sekolah. Sartina et al. (2020) mengungkapkan bahwa masalah ini tidak hanya berdampak pada kemampuan individu dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga mempengaruhi pemahaman dan penghayatan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kekurangan ini menciptakan kesenjangan dalam pendidikan agama yang ideal dan menghambat pembentukan karakter islami yang diharapkan. Di berbagai sekolah, kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi pendidikan yang lebih intensif dan program-program khusus yang dapat membantu siswa mengatasi ketidakmampuan membaca Al-Qur'an dengan efektif.

Program Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu solusi strategis dalam mengatasi permasalahan buta huruf Al-Qur'an (Kuswardono & Zukhaira, 2014). Program ini tidak hanya fokus pada mengajarkan siswa untuk membaca ayat-ayat suci dengan benar, tetapi juga memotivasi untuk menghafal dan memahami makna dari setiap ayat yang dipelajari. Dengan pendekatan yang terstruktur dan berkesinambungan, program ini bertujuan untuk membangun kemampuan literasi Al-Qur'an secara mendalam dan menyeluruh. Selain itu, program Tahfidzul Qur'an juga berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat, sehingga diharapkan dapat membentuk generasi muda muslim yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman agama yang kokoh.

Selain itu, implementasi program ini di sekolah-sekolah juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang lebih religius dan disiplin. Program Tahfidzul Qur'an menekankan pada hafalan dan pemahaman ayat-ayat suci Al-Qur'an yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca serta memahami Al-Qur'an (Zulfikar & Azzahro, 2024). Selain itu, program ini juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur, program Tahfidzul Qur'an berusaha untuk menciptakan generasi yang tidak hanya literate secara agama tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan berakhlak mulia (Latif & Septiawan, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk implementasi program Tahfidzul Qur'an di sekolah dan menganalisis dampak efektivitas dari program tersebut dalam mengentaskan buta huruf Al-Qur'an. Dengan pendekatan library resesearch, penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai bentuk dan dampak program tersebut terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pengentasan buta huruf Al-Qur'an di lingkungan sekolah, serta menjadi acuan bagi pengembangan dan peningkatan program Tahfidzul Qur'an di masa mendatang.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan menganalisis artikel-artikel yang sudah dipublikasikan dengan tema program tahfidzul Qur'an di Sekolah. Pencarian artikel menggunakan google scholar dan website lainnya dengan standar artikel yaitu yang diterbitkan

pada kurun waktu 10 tahun terakhir. Selain itu, artikel yang dianalisis merupakan artikel yang diterbitkan pada jurnal terakreditasi sinta. Analisis artikel diawali dari mengecek identitas artikel, membaca abstrak, dan membaca bagian lain secara komprehensif. Hasil analisis disajikan dalam bentuk struktur tulisan artikel ilmiah sesuai dengan ketentuan jurnal yang dituju.

### **Hasil dan Pembahasan**

Implementasi program tahfidz Al Qur'an di Sekolah dapat dilaksanakan pada berbagai jenis kegiatan, baik kokurikuler, intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Berikut penjelasan program tahfidz Al Qur'an di Sekolah.

#### **Program Pembiasaan Membaca Al Qur'an pada Jam Pertama Pelajaran**

Program Pembiasaan Membaca Al Qur'an pada Jam Pertama Pelajaran adalah sebuah inisiatif penting yang dirancang untuk menanamkan kebiasaan membaca Al Qur'an di kalangan siswa (Salsabila, 2022). Program ini dilaksanakan secara rutin pada awal jam pelajaran setiap hari dengan tujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral ke dalam aktivitas belajar mengajar di sekolah. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada perkembangan karakter siswa serta meningkatkan kecintaan mereka terhadap kitab suci Al Qur'an. Pelaksanaan program ini melibatkan seluruh siswa di setiap kelas. Pada pelaksanaannya, siswa dibimbing oleh guru kelas atau wali kelas masing-masing untuk membaca Al Qur'an secara serentak. Setiap pagi, sebelum memulai pelajaran, para siswa berkumpul di kelas dan memulai hari dengan membaca beberapa ayat atau surat dari Al Qur'an. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an, tetapi juga menciptakan suasana yang lebih tenang dan fokus untuk memulai kegiatan belajar (Febriyanti, Hindun, & Juliana, 2022).

Surat yang dibaca dalam kegiatan ini dipilih berdasarkan kebutuhan dan kesepakatan bersama antara guru dan siswa. Hal ini memungkinkan setiap surat yang dibaca memiliki relevansi dan makna khusus bagi siswa, sesuai dengan konteks dan situasi mereka. Misalnya, dalam menghadapi ujian, surat yang mengandung doa dan motivasi mungkin lebih sering dipilih. Dengan demikian, siswa dapat merasakan kedekatan emosional dan spiritual dengan bacaan yang mereka lakukan. Selain itu, program ini juga berfungsi sebagai sarana untuk mempererat hubungan antara guru dan siswa. Melalui bimbingan langsung dalam membaca Al Qur'an, guru dapat lebih mengenal kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa. Interaksi ini tidak hanya memperkuat ikatan emosional, tetapi juga membangun rasa saling percaya dan hormat di antara mereka. Dengan adanya komunikasi yang baik, proses pembelajaran pun menjadi lebih efektif dan harmonis.

Secara keseluruhan, Program Pembiasaan Membaca Al Qur'an pada Jam Pertama Pelajaran merupakan langkah positif dalam membiasakan siswa membaca Al Qur'an. Dengan demikian, program ini bisa menjadi bentuk pemberantasan buta Al Qur'an yang terjadi di kalangan siswa (Marzani et al, 2021). Selain itu, program ini juga membentuk karakter siswa yang religius dan berakhlak mulia. Melalui kegiatan rutin ini, siswa diajak untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman hidup. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan generasi muda yang berintegritas dan berkomitmen pada nilai-nilai Islam.

#### **Tahfidzul Qur'an sebagai Mata Pelajaran**

Pada beberapa sekolah, tahfidzul Qur'an telah dijadikan sebagai mata pelajaran wajib yang bersifat kokurikuler. Pengenalan tahfidzul Qur'an dalam kurikulum sekolah menunjukkan

komitmen lembaga pendidikan terhadap pengembangan kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami Al Qur'an (Muqoyyadi, Anshori & Narimo, 2020). Melalui mata pelajaran ini, setiap siswa diharapkan dapat mendalami ajaran agama Islam secara lebih mendalam dan menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Setiap siswa diwajibkan mengikuti mata pelajaran tahfidzul Qur'an yang telah dimasukkan ke dalam kurikulum reguler di sekolah. Mata pelajaran ini tidak hanya fokus pada aspek hafalan, tetapi juga pada pemahaman makna dan pengaplikasian nilai-nilai Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang terstruktur dan sistematis ini memungkinkan siswa untuk menghafal ayat-ayat Al Qur'an secara bertahap dan konsisten, dengan bimbingan dari guru yang berkompeten (Shunhaji, Sastradiharja & Wildan, 2023).

Program tahfidzul Qur'an diharapkan dapat memberantas buta huruf Al Qur'an yang masih terjadi di kalangan siswa (Agustina, 2022). Dengan memasukkan tahfidzul Qur'an sebagai mata pelajaran wajib, sekolah berupaya memastikan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan menghafal Al Qur'an. Hal ini merupakan langkah penting untuk mengatasi masalah buta huruf Al Qur'an yang masih menjadi tantangan di banyak komunitas Muslim. Lebih jauh lagi, program ini juga memiliki dampak positif dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Melalui proses hafalan yang membutuhkan ketekunan, kesabaran, dan disiplin, siswa diajarkan untuk mengembangkan nilai-nilai tersebut dalam diri mereka. Selain itu, pembelajaran tahfidzul Qur'an juga mendorong siswa untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman dalam hidup mereka.

Implementasi mata pelajaran tahfidzul Qur'an juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkompetisi secara sehat dalam bidang keagamaan. Banyak sekolah yang menyelenggarakan lomba tahfidzul Qur'an antar siswa, baik di tingkat sekolah maupun di tingkat yang lebih tinggi. Kegiatan seperti ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al Qur'an, tetapi juga mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan tampil di depan umum. Secara keseluruhan, penetapan tahfidzul Qur'an sebagai mata pelajaran wajib di beberapa sekolah merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam (Utami, 2022). Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an di kalangan siswa, tetapi juga untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia, disiplin, dan berkomitmen tinggi terhadap ajaran Islam. Dengan demikian, diharapkan program tahfidzul Qur'an dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan masyarakat yang lebih religius dan berintegritas.

### **Tahfidzul Qur'an sebagai Ekstrakurikuler Sekolah**

Pada implementasi lainnya, tahfidzul Qur'an dapat dikembangkan sebagai program ekstrakurikuler yang menawarkan fleksibilitas bagi siswa dalam memilih kegiatan tambahan di luar kurikulum reguler (Puspitarini, 2014). Program ini memberikan kesempatan bagi siswa yang memiliki minat dan semangat lebih dalam mempelajari dan menghafal Al Qur'an, namun tidak bersifat wajib seperti mata pelajaran dalam kurikulum. Dengan sifatnya yang pilihan, tidak semua siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ini, sehingga memberikan kebebasan bagi mereka untuk memilih sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing.

Tahfidzul Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sarana penguatan pemahaman Al Qur'an bagi siswa yang ingin mendalami ilmu agama lebih lanjut (Anggraini, N., Suheri, M., & Sari, 2024). Dalam kegiatan ini, siswa yang tertarik dan berkomitmen dapat memperoleh bimbingan intensif dari guru atau pembimbing yang ahli di bidangnya. Selain

menghafal ayat-ayat Al Qur'an, siswa juga diajak untuk memahami makna dan konteks dari ayat-ayat yang mereka hafalkan, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, program tahfidzul Qur'an ekstrakurikuler juga berfungsi sebagai sarana pemberantasan buta huruf Al Qur'an, khususnya bagi siswa yang membutuhkan bantuan tambahan dalam membaca dan menghafal Al Qur'an. Melalui pendekatan yang lebih personal dan fleksibel, para siswa yang merasa kesulitan dapat memperoleh bimbingan yang lebih intensif dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini diharapkan dapat mengatasi masalah buta huruf Al Qur'an yang masih dihadapi oleh sebagian siswa, sekaligus meningkatkan kemampuan literasi Al Qur'an di kalangan siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an juga memiliki manfaat sosial yang signifikan. Dalam kelompok-kelompok kecil, siswa dapat saling mendukung dan memotivasi satu sama lain dalam proses menghafal Al Qur'an. Interaksi sosial yang positif ini tidak hanya mempererat hubungan antar siswa, tetapi juga membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan saling menguatkan. Dengan demikian, program ini dapat membantu membangun komunitas sekolah yang lebih solid dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Implementasi tahfidzul Qur'an sebagai ekstrakurikuler juga memberikan ruang bagi pengembangan kreativitas dan metode pembelajaran yang variatif. Sekolah dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan pendukung seperti lomba tahfidz, kajian tafsir Al Qur'an, dan diskusi keagamaan yang menarik minat siswa. Pendekatan yang inovatif dan beragam ini dapat membuat pembelajaran Al Qur'an menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa semakin termotivasi untuk berpartisipasi.

### **Kesimpulan**

Implementasi program tahfidzul Al Qur'an dalam konteks pendidikan di Sekolah dapat dilaksanakan dalam berbagai cara, yaitu kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan setiap jam pertama sebelum masuk pembelajaran reguler. Selain itu, tahfidzul Qur'an juga dapat diimplementasikan dalam program kokurikuler sebagai mata pelajaran pada kurikulum reguler yang wajib diikuti oleh semua siswa. Pada cara lainnya, tahfidzul Qur'an dapat diprogramkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa yang memang membutuhkan bantuan dalam peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an. Program-program tersebut dapat memberikan kontribusi dalam memberantas buta huruf Al Qur'an di kalangan siswa.

### **Daftar Pustaka**

- Anggraini, N., Suheri, M., & Sari, I. P. (2024). Manajemen Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di MTs YPI Subulul Huda Saentis, Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 23(2), 676-689. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i2.1382>
- Agustina, A. (2022). PEMBERANTASAN BUTA HURUF AL-QUR'AN Kasus pada Rumah Tahfidz Markazul Quran Kecamatan Pontianak Kota: Suatu Kajian Grounded Theory. <https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/handle/123456789/2377>
- Febriyanti, M., Hindun, H., & Juliana, R. (2022). Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Islamic Education Studies: An Indonesia Journal*, 5(1), 15-29.
- Kuswardono, S., & Zukhaira, Z. (2014). Pengembangan Karakter Masyarakat (Development Of Character Community) Melalui Penuntasan Buta Aksara Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a. *Jurnal Abdimas*, 18(2). <https://doi.org/10.15294/abdimas.v18i2.5737>
- Latif, H., & Septiawan, A. (2023). Evaluasi pelaksanaan tahfidz menggunakan metode CIPP pada program Tahfidzul Qur'an di Surau Tahfidzul Qur'an Mushalla Firdaus. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(3), 249-261.

- Marzani, M., Yusup, M., Mahdayeni, M., & Maimunah, I. (2021). Eksistensi Rumah Tahfidz Para Sahabat Terhadap Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an Di Rengas Condong Muara Bulian. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 1(3), 121-129. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v1i3.13>
- Muqoyyadi, I., Anshori, A., & Narimo, S. (2020). Implementasi Perpaduan Kurikulum Tahfidzul Qur'an Dan Kurikulum Formal Pada Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Ibnu Abbas Klaten Jawa Tengah Tahun 2018. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 20(2), 143-153. <https://doi.org/10.23917/profetika.v20i2.9951>
- Salsabillah, N. (2022). Manajemen Program Pembiasaan Membaca Al-Quran Di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 117-132. <https://doi.org/10.56114/edu.v1i2.268>
- Sartina, D., Rusdi, A., & Nurlaila, N. (2020). Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 3(2), 99-110. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i2.7843>
- Shunhaji, A., Sastradharja, E. J., & Wildan, A. (2023). Manajemen Waktu Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pesantren Nurmedina Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 364-380. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v5i3.699>
- Puspitarini, W. D. (2014). *Model pengembangan program takhasus Al-Qur'an sebagai pendukung mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Al Izzah Batu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Utami, D. A. (2022). Pengembangan Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi. *Jurnal Mu'allim*, 4(2), 204-2015. <https://doi.org/10.35891/muallim.v4i2.3140>
- Zulfikar, M. Y., & Azzahro, S. (2024). Penerapan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Desa Beji. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1755-1766. <https://doi.org/10.58230/27454312.589>
- Wulandari, R. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Qur'an Berdasarkan Tajwid: Kemampuan, Membaca Al-Qur'an, Tajwid. *Riyadhah*, 1(2). <https://jurnal.staini.ac.id/index.php/riyadhah/article/view/112>